



IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS XII UNTUK STUDI LANJUT PERGURUAN TINGGI STUDI DI MAN 3 PANDEGLANG

Fadilatu Syadiyah¹, Hamdanah², Siti Masitoh³

^{1,2,3} Universitas Mathla'ul Anwar, Pandeglang, Indonesia

E-mail: tussyadiyahfadilah@gmail.com¹, hamdanah@gmail.com², masitohsiti844@gmail.com³

ABSTRACT

The interest of grade XII students at MAN 3 Pandeglang in pursuing higher education is currently considered relatively low. This study, employing a qualitative approach and a case study method, aims to comprehensively evaluate the implementation of career guidance services to increase interest in further studies. The data collection process in this study was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation studies, with validity tested using a combination of source and method triangulation techniques. The results clearly indicate that the career guidance service program is proven highly effective in boosting both motivation and actual student interest in attending college. The success of this program is supported by strong external factors, such as optimal support from guidance counselors, synergy among subject teachers, and the wide availability of scholarship information. However, its implementation still faces several major inhibiting factors, which include family economic constraints, low internal student interest, and limited supporting infrastructure facilities at school.

Keywords: Career Guidance, Student Interest, Higher Education

ABSTRAK

Minat para siswa kelas XII di MAN 3 Pandeglang untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi saat ini dirasa masih tergolong cukup rendah. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam mengenai implementasi pelaksanaan program layanan bimbingan karier dalam rangka meningkatkan minat studi lanjut tersebut. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi, yang kemudian diuji keabsahannya menggunakan teknik kombinasi triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa program layanan bimbingan karier terbukti sangat efektif untuk meningkatkan motivasi serta minat nyata siswa untuk melanjutkan kuliah. Keberhasilan program ini didukung oleh faktor eksternal yang kuat, seperti dukungan optimal dari pihak guru BK, sinergi guru mata pelajaran, serta luasnya ketersediaan informasi beasiswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai faktor penghambat utama yang meliputi kendala ekonomi keluarga, rendahnya minat internal siswa, serta keterbatasan sarana prasarana penunjang di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Karier, Minat Siswa, Perguruan Tinggi



Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama yang menentukan arah dan keberhasilan individu dalam membangun masa depannya. Seiring dengan perkembangannya, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban formal, melainkan juga sebagai investasi berharga yang membuka akses kepada berbagai peluang baru. Salah satu langkah krusial dalam perjalanan pendidikan siswa adalah keputusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu (Ridwan Maulana et al., 2024).

Tanpa pendidikan, individu akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan diri dan meraih tujuan hidupnya. Pendidikan memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengasah, mengembangkan, dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai proses pengembangan potensi manusia melalui pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai (Dwijendra et al., 2024). Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk bersaing di era globalisasi. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga mereka dapat menjadi individu yang produktif dan berkontribusi pada masyarakat.

Minat merupakan salah satu elemen kunci yang berperan dalam memengaruhi keputusan dan keinginan seseorang dalam melakukan atau memilih sesuatu. Menurut Djamarah, minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau kesenangan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Definisi ini mengindikasikan bahwa minat adalah dorongan alami yang timbul dari dalam diri seseorang, yang mampu membimbing individu dalam membuat pilihan terhadap orang, benda, situasi, atau kegiatan tertentu, tanpa mengharapkan imbalan atau dipaksa. Ketika seseorang memiliki minat, ia cenderung terlibat secara aktif dengan hal-hal yang menarik perhatiannya. Namun, realitanya masih banyak siswa sekolah menengah atas yang menunjukkan minat rendah dalam melanjutkan pendidikan, bahkan sebagian tidak memiliki minat sama sekali (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Dalam hal minat untuk melanjutkan pendidikan, siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang berbeda-beda; ada yang sangat antusias, ada yang kurang memperhatikan, dan sebagian lainnya bahkan tidak berminat sama sekali. Kurangnya minat untuk melanjutkan studi, khususnya ke jenjang perguruan tinggi, berpotensi memengaruhi pemilihan jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Lebih jauh, apabila siswa

memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan akhirnya menganggur setelah tamat SMA, hal ini berpotensi menambah jumlah pengangguran di kalangan lulusan sekolah menengah. Sebaliknya, mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk meraih masa depan yang lebih baik (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Layanan bimbingan karier memegang peranan penting dalam mendukung individu, baik dalam merencanakan kelanjutan pendidikan maupun dalam memasuki dunia kerja. Dengan arahan yang tepat, individu dapat mengikuti peraturan yang berlaku, yang pada akhirnya membantu mereka meraih kesejahteraan hidup di masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan selama masa orientasi harus tetap sejalan dengan peraturan, perundang-undangan, serta norma-norma agama, terutama saat mereka mengambil keputusan untuk bekerja atau melanjutkan studi. Bimbingan profesional idealnya berfokus pada kebutuhan siswa, sehingga penting bagi siswa untuk memiliki kesadaran diri, memahami berbagai pilihan pendidikan yang tersedia, serta mampu membuat keputusan dan bertindak secara aktif dalam merancang masa depan mereka. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling berperan memberikan dorongan, arahan, dan nasihat yang dibutuhkan siswa (Khoirunnisa & Lestari, 2024).

Dalam teori bimbingan karier, layanan ini diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi karier serta mengambil keputusan yang tepat terkait masa depan profesinya. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa di MAN 3 Pandeglang yang belum menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya rasa percaya diri. Kondisi ini menjadi isu yang penting dan menarik untuk diteliti, mengingat minat yang rendah terhadap pendidikan lanjutan dapat berdampak pada masa depan siswa. Rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa ini sering kali berkaitan erat dengan kondisi psikologis dan dinamika lingkungan sosial mereka di sekolah.

Terdapat banyak dampak dari interaksi sosial yang negatif, seperti perundungan (bullying), terhadap kesehatan fisik dan psikologis anak. Dampak tersebut meliputi gangguan kecemasan, kecenderungan mengisolasi diri, menurunnya nilai-nilai sekolah, hingga hilangnya rasa percaya diri secara drastis. Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat studi lanjut melalui layanan bimbingan karier juga harus ditopang oleh ekosistem sekolah yang sehat dan penanaman kecerdasan emosional. Pola pendidikan di sekolah harus mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dengan penanaman nilai spiritual dan emosional melalui pendidikan

akhlak, agar siswa memiliki ketangguhan mental. Dengan kondisi mental yang stabil dan terbebas dari tekanan lingkungan, siswa akan lebih siap dan termotivasi dalam merancang masa depan karier dan pendidikan tingginya (Euis Latipah et al., 2025). Di sisi lain, penerapan layanan bimbingan karier yang optimal dapat mendukung siswa dalam mengembangkan potensi kariernya dan membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Pandeglang, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung perkembangan potensi siswa. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan menyediakan layanan bimbingan karier. Dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan terkait pemilihan jalur karier, sekolah melaksanakan program bimbingan karier sebagai bentuk dukungan bagi siswa dalam membuat keputusan yang tepat. Layanan ini merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (BK). Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa menyesuaikan diri, menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan, serta memberikan pemahaman mengenai dunia kerja. Agar dapat membantu siswa secara optimal, guru BK perlu menerapkan strategi layanan yang efektif dan mampu berperan aktif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk mendukung siswa dalam menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini penting karena tidak semua peserta didik mampu dengan mudah menentukan pilihan karier mereka. Banyak di antara mereka yang mengalami kebimbangan, yang pada akhirnya menghambat dalam menentukan arah karier secara tepat. Keraguan tersebut sering menjadi bentuk kesulitan individu dalam mengambil keputusan terkait jalur karier, sehingga sebagian siswa memilih untuk menyerahkan keputusan tersebut kepada orang lain, atau justru menunda dan menghindarinya. Kondisi ini dapat berujung pada pengambilan keputusan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan potensi mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 3 Pandeglang, banyak siswa yang masih kurang motivasi belajar, serta kurangnya rasa percaya diri, penerapan layanan bimbingan Karier yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Upaya peningkatan motivasi belajar ini tidak hanya menjadi tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK), melainkan butuh sinergi dari guru mata pelajaran melalui

penerapan strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Pemilihan strategi inovatif, seperti pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah, terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, sehingga secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa. Dengan fondasi motivasi yang telah terbangun kuat di kelas, layanan bimbingan karier akan jauh lebih optimal diterima oleh siswa dalam merancang kelanjutan studi mereka ke perguruan tinggi (Euis Latipah, 2025). Penelitian ini juga sejalan dengan perkembangan ilmu terbaru di Bidang bimbingan Karier yang menyoroti pentingnya mendampingi siswa dalam mengembangkan kemampuan Karier secara tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan teori dan praktik bimbingan Karier di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan Karier dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 3 Pandeglang. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan layanan bimbingan Karier yang efektif serta berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan Karier mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk untuk menyelidiki fenomena dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrument utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggabungkan berbagai metode, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Safrudin et al., 2023). Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Walgito, studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki dan mempelajari peristiwa atau fenomena tertentu. Objek yang menjadi fokus penelitian ini, baik berupa individu maupun hal lainnya, akan diteliti secara mendalam. Hasil dari penyelidikan tersebut dapat disajikan dalam berbagai bentuk laporan, mulai dari biografi hingga riwayat hidup, yang tentu saja memerlukan pengumpulan informasi yang cukup banyak (Dea, 2024). Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang, guru BK, dan kepala madrasah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi layanan bimbingan karier dapat meningkatkan minat siswa kelas XII untuk studi lanjut ke perguruan tinggi di MAN 3 Pandeglang.

Pendidikan tinggi merupakan salah satu fase esensial dalam menentukan arah masa depan serta pengembangan kapasitas seorang siswa. Namun, masa transisi dari jenjang sekolah menengah atas menuju dunia kampus sering kali menjadi fase krusial yang sarat akan tantangan psikologis, kebingungan akademis, dan ketidakpastian orientasi masa depan. Dalam konteks ini, implementasi layanan bimbingan karier menempati posisi yang sangat strategis. Layanan bimbingan karier itu sendiri merupakan suatu proses pendampingan komprehensif yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka mengenali potensi diri, memahami dinamika dunia akademik atau kerja, serta mengambil keputusan yang tepat dan terukur. Tujuan fundamental dari layanan ini adalah untuk mendukung pengembangan kemampuan karier, meningkatkan kesadaran diri terhadap minat dan bakat bawaan, serta memfasilitasi individu dalam menyusun peta jalan menuju cita-citanya. Dengan demikian, layanan bimbingan karier bukan sekadar rutinitas administratif di sekolah, melainkan instrumen pedagogis penting yang mempersiapkan peserta didik, khususnya siswa kelas XII, untuk melangkah ke pendidikan tingkat yang lebih tinggi.

Keberhasilan program bimbingan karier di sebuah institusi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari visi kepemimpinan dan dukungan struktural dari pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasirudin selaku Kepala MAN 3 Pandeglang, diperoleh penjelasan mendalam bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan karier di madrasah tersebut memang dirancang secara serius dan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan minat siswa meneruskan studi. Pihak madrasah menempatkan bimbingan karier sebagai program prioritas yang mengintegrasikan peran guru dan fasilitas sekolah. Melalui proses pendampingan dan bimbingan terstruktur yang dieksekusi oleh guru bimbingan konseling (BK), para peserta didik dibantu secara sistematis untuk mengidentifikasi potensi serta minat bakat mereka secara optimal. Dukungan institusional ini diwujudkan secara konkret melalui fasilitasi beragam kegiatan penunjang, seperti penyelenggaraan sosialisasi kampus, agenda kunjungan langsung ke perguruan tinggi (*campus visit*), hingga pelaksanaan penyuluhan komprehensif mengenai skema bantuan pendidikan dan beasiswa. Rangkaian stimulus dari pihak madrasah ini terbukti efektif memicu motivasi belajar siswa, memberikan proyeksi gambaran masa depan yang

lebih terarah, serta menumbuhkan determinasi yang kuat. Meskipun pihak sekolah tidak memungkiri adanya hambatan struktural seperti kendala ekonomi keluarga siswa, ekosistem bimbingan karier yang dibangun ini telah teruji mampu meningkatkan semangat serta komitmen siswa untuk memperjuangkan kelanjutan studinya (Nasirudin, 2025).

Dukungan struktural dari kepala madrasah tersebut selanjutnya diejawantahkan ke dalam strategi dan pendekatan taktis oleh tim guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Putri Pratami Hidayat selaku guru bimbingan konseling yang menyatakan bahwa program layanan bimbingan karier yang diselenggarakan memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan minat peserta didik. Menurut pandangannya, internalisasi informasi terkait perguruan tinggi tidak dilakukan secara sporadis, melainkan dikelola melalui kerangka kerja yang terstruktur. Penyampaian informasi dan pembentukan pola pikir siswa dilakukan melalui berbagai tingkatan pendekatan, mulai dari pemanfaatan bimbingan klasikal di dalam ruang kelas, layanan konseling kelompok untuk mendiskusikan orientasi karier secara kolektif, hingga pelaksanaan konseling individual yang sifatnya lebih mendalam. Melalui ragam pendekatan berlapis tersebut, tim BK menyebarluaskan wawasan mendalam mengenai pemetaan jurusan akademis, diseminasi peluang beasiswa, serta memberikan gambaran objektif mengenai dinamika atmosfer dunia perkuliahan. Selain itu, unit BK juga secara periodik mengagendakan kegiatan sosialisasi dengan menghadirkan perwakilan langsung dari pihak kampus eksternal untuk mendongkrak motivasi siswa. Pasca keterlibatan dalam rangkaian layanan ini, terjadi perubahan indikator psikologis yang sangat nyata di mana banyak siswa yang semula dilingkupi keraguan bertransformasi menjadi individu yang lebih optimis, yakin, dan berkomitmen untuk menempuh seleksi masuk perguruan tinggi (Putri Pratami Hidayat, 2025).

Temuan lapangan mengenai efektivitas strategi tersebut sejalan dan saling melengkapi dengan pemaparan dari Ibu Siti Rohmah, selaku guru bimbingan konseling lainnya, yang turut mengonfirmasi dampak transformatif program ini terhadap orientasi kelanjutan studi siswa kelas XII. Berdasarkan pengalaman klinisnya, tim konselor selalu mengupayakan proses pendampingan secara intensif sejak fase paling awal siswa memasuki jenjang kelas XII. Proses penajaman minat ini diawali dengan penyediaan layanan informasi terpadu yang diintegrasikan dengan pengisian instrumen angket pemetaan minat karier. Instrumen angket tersebut kemudian menjadi fondasi bagi pemberian tindak lanjut berupa konseling individual, khususnya bagi kelompok peserta didik yang masih terindikasi mengalami disorientasi dalam menentukan

program studi. Di samping intervensi internal, Ibu Siti Rohmah juga menggarisbawahi urgensi kegiatan luar sekolah yang difasilitasi oleh manajemen sekolah, yang terbukti sangat efektif memicu antusiasme siswa. Visualisasi riil mengenai kehidupan akademik yang didapatkan siswa melalui kegiatan eksternal ini pada akhirnya sukses membangun resiliensi (ketangguhan) dan efikasi diri, sehingga siswa yang awalnya merasa tidak memiliki kapasitas finansial bangkit menunjukkan determinasi tinggi untuk mewujudkan cita-citanya (Rohmah, 2025).

Keberhasilan sinergi antara kebijakan madrasah dan intervensi konselor ini terbukti secara nyata melalui perubahan paradigma di kalangan peserta didik itu sendiri. Dampak paling esensial dari layanan bimbingan karier tergambar jelas dari pengalaman siswa, yang menunjukkan bahwa program ini bukan sekadar transfer informasi, melainkan sebuah proses transformasi mental. Banyak dari perwakilan siswa kelas XII yang mengakui bahwa sebelum mendapatkan intervensi dari layanan BK, mereka merasa cemas, bingung, dan sangat kurang percaya diri dalam menavigasi ribuan pilihan jurusan yang ada. Keterbatasan wawasan membuat mereka kesulitan menyelaraskan antara potensi yang dimiliki dengan ragam program studi di universitas. Namun, keterlibatan aktif dalam rangkaian bimbingan karier dan sosialisasi kampus terbukti efektif dalam mengatasi kebingungan tersebut. Siswa merasa diberikan arah dan peta jalan yang rasional. Lebih dari itu, penjelasan proaktif dari guru BK mengenai peluang beasiswa sukses meruntuhkan pesimisme yang bersumber dari kendala finansial, menghilangkan ketakutan terkait beban biaya kuliah, dan mengubah keputusan menjadi antusiasme yang membara untuk terus melangkah maju. (Siswa kelas XII, 2025).

Berdasarkan uraian implementasi di MAN 3 Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier merepresentasikan sebuah ekosistem pendidikan yang holistik dan memberdayakan. Layanan ini hadir sebagai bentuk pendampingan komprehensif yang berhasil menjembatani potensi siswa dengan realitas masa depan mereka. Melalui pendekatan yang berlapis dan intensif, sekolah berupaya maksimal menanamkan pola pikir bahwa pendidikan tinggi bukanlah hal yang mustahil untuk dicapai, sekalipun siswa dihadapkan pada keterbatasan ekonomi keluarga. Bimbingan karier telah menjadi fondasi strategis yang mengubah kecemasan menjadi sebuah keyakinan juang yang terarah. Dukungan moral, emosional, serta informatif dari sekolah telah menjadi sumber kekuatan utama bagi para peserta didik. Mengingat besarnya dampak krusial dan transformatif dari program ini, kelangsungan serta upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan karier di sekolah sudah sepatutnya terus didorong agar

kemanfaatannya dapat terus menyentuh dan mengubah arah masa depan generasi yang akan datang.

Berdasarkan data dokumentasi dari pihak sekolah mengenai lulusan MAN 3 Pandeglang, diketahui bahwa tidak semua siswa memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagian besar memang menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan, namun ada juga yang memilih untuk tidak melanjutkan karena berbagai faktor seperti ekonomi, motivasi maupun keinginan langsung bekerja. Adapun data minat siswa untuk studi lanjut dan tidak studi lanjut pada beberapa angkatan terakhir dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Data Minat Siswa MAN 3 Pandeglang untuk Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Angkatan	Jumlah Lulusan	Minat Studi Lanjut	Tidak Minat Studi Lanjut
2024/2025	224 Siswa	155 Siswa	69 Siswa
2023/2024	200 Siswa	125 Siswa	75 Siswa
2022/2023	180 Siswa	95 Siswa	85 Siswa

Dari data pada tabel tersebut terlihat bahwa minat siswa MAN 3 Pandeglang untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada angkatan 2022/2023 jumlah siswa yang berminat melanjutkan studi relatif lebih rendah dibandingkan dengan angkatan setelahnya. Namun, pada angkatan 2023/2024 terjadi peningkatan jumlah siswa yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sementara itu, pada angkatan 2024/2025 jumlah siswa yang berminat melanjutkan studi menunjukkan kecenderungan yang stabil, meskipun masih ada sebagian siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang diberikan sekolah telah berkontribusi positif dalam meningkatkan minat siswa untuk studi lanjut. Akan tetapi, faktor ekonomi keluarga, kesiapan mental, serta motivasi belajar masih menjadi kendala bagi sebagian siswa sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan studi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah, guru BK, maupun dukungan orang tua agar jumlah siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat terus meningkat pada angkatan-angkatan berikutnya.

Selain menggali data melalui wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan peelusuran data mengenai pilihan alumni MAN 3 Pandeglang setelah lulus. Data ini penting untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,

serta membandingkannya dengan siswa yang lebih memilih langsung bekerja . Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Siswa Alumni MAN 3 Pandeglang Setelah Lulus

No	Tahun Angkatan	Melanjutkan Kuliah	Bekerja	Jumlah Alumni
1	2022/2023	95 Siswa	85 Siswa	180 Siswa
2	2023/2024	125 Siswa	75 Siswa	200 Siswa
3	2024/2025	155 Siswa	85 Siswa	224 Siswa
	Total	375 Siswa	245 Siswa	604 Siswa

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alumni MAN 3 Pandeglang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang dilaksanakan di sekolah memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat studi lanjut, meskipun faktor ekonomi, lingkungan, serta budaya keluarga tetap menjadi pertimbangan utama bagi siswa dalam menentukan pilihan masa depannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi layanan bimbingan karier dalam meningkatkan minat siswa kelas XII untuk studi lanjut ke perguruan tinggi di MAN 3 Pandeglang.

Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi layanan bimbingan karier dalam meningkatkan minat siswa kelas XII untuk studi lanjut ke perguruan tinggi mencakup sejumlah aspek internal dan eksternal. Aspek-aspek ini sangat berperan dalam mendukung maupun menghambat keberhasilan pelaksanaan layanan di sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada tingkat ketertarikan, kesiapan, serta keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasirudin selaku Kepala MAN 3 Pandeglang, beliau mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi layanan bimbingan karier di madrasah tersebut sangat ditentukan oleh dinamika antara faktor pendukung dan penghambat. Sebagai faktor pendukung, beliau menyoroti pentingnya keberadaan guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Hal ini semakin diperkuat oleh dukungan institusional dari pihak sekolah melalui penyelenggaraan program sosialisasi, kunjungan kampus, serta jalinan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi. Di

samping itu, motivasi intrinsik dari dalam diri siswa yang dipadukan dengan dorongan orang tua juga menjadi elemen pendukung yang sangat krusial (Rismeianti et al., 2024).

Di sisi lain, Bapak Nasirudin juga memaparkan sejumlah faktor penghambat yang kerap dihadapi oleh pihak sekolah. Keterbatasan alokasi dana dan waktu menjadi kendala teknis yang mengakibatkan belum semua program bimbingan karier dapat dilaksanakan secara maksimal. Lebih lanjut, realitas kondisi ekonomi keluarga siswa juga menjadi tantangan tersendiri yang sering kali memunculkan keraguan bagi mereka untuk melanjutkan kuliah akibat kekhawatiran terhadap beban biaya. Meskipun dihadapkan pada hambatan tersebut, beliau menegaskan bahwa pihak madrasah terus berupaya mencari jalan keluar dengan aktif memberikan informasi terkait peluang beasiswa dan bantuan pendidikan, sehingga semangat serta motivasi siswa untuk menempuh pendidikan tinggi dapat terus terjaga (Nasirudin, 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Keberhasilan implementasi layanan bimbingan karier di MAN 3 Pandeglang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor pendukung utama adalah keberadaan guru bimbingan konseling (BK) yang kompeten dan berdedikasi dalam memberikan layanan kepada siswa. Peran aktif guru BK dalam mendampingi siswa, memberikan informasi, serta memotivasi mereka untuk merencanakan masa depan pendidikan sangat berkontribusi terhadap efektivitas layanan ini.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting. Program-program seperti sosialisasi perguruan tinggi, kunjungan kampus, serta kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi menjadi wadah yang strategis untuk memperkenalkan dunia perkuliahan kepada siswa secara langsung. Hal ini memberi mereka wawasan yang lebih nyata dan memupuk minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak kalah penting adalah faktor internal siswa, yakni motivasi pribadi serta dorongan dari orang tua yang turut menentukan keberhasilan proses pendampingan karier tersebut (Talya Mahmudatuz Zahroh, M. Ramli, 2022).

Namun, pelaksanaan layanan bimbingan karier tidak terlepas dari tantangan. Salah satu faktor penghambat yang cukup signifikan adalah keterbatasan dana dan waktu, yang menyebabkan tidak semua program dapat dilaksanakan secara maksimal. Beberapa kegiatan yang dirancang idealnya seringkali harus disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Selain itu, kondisi ekonomi sebagian siswa juga menjadi kendala tersendiri, karena ada siswa yang merasa

ragu untuk melanjutkan kuliah akibat beban biaya pendidikan yang dianggap berat (Selvia & Fitriani, 2023).

Meskipun menghadapi kendala tersebut, pihak madrasah tetap berkomitmen untuk memberikan informasi yang memadai, terutama mengenai ketersediaan beasiswa dan bantuan pendidikan lainnya. Upaya ini dilakukan agar siswa tetap termotivasi dan memiliki harapan untuk melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan karier di MAN 3 Pandeglang merupakan hasil dari sinergi antara berbagai faktor pendukung, sekaligus kemampuan madrasah dalam mengelola dan mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada. Perpaduan antara kompetensi guru BK, dukungan institusi, partisipasi orang tua, serta semangat siswa menjadi kunci utama dalam mewujudkan layanan bimbingan karier yang efektif dan berdampak positif terhadap masa depan peserta didik.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan Ibu Putri Pratami Hidayat selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK). Beliau menjelaskan bahwa implementasi bimbingan karier sangat ditopang oleh dukungan penuh dari pimpinan madrasah yang senantiasa memfasilitasi pelaksanaan program tersebut. Faktor pendukung lainnya mencakup tingginya antusiasme peserta didik saat mengikuti layanan klasikal maupun sosialisasi kampus, serta peran aktif orang tua dalam memotivasi anak-anaknya untuk berkuliah.

Namun di sisi lain, beliau juga mengungkapkan sejumlah faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, prasarana, dan anggaran, yang cukup menyulitkan sekolah dalam merealisasikan kegiatan kunjungan kampus secara maksimal. Selain kendala teknis tersebut, tantangan psikologis dan ekonomi juga masih menjadi hambatan, di mana terdapat sebagian siswa yang mengalami krisis motivasi atau diliputi keraguan untuk melanjutkan studi akibat merasa tidak memiliki kesanggupan secara finansial (Putri Pratami Hidayat, 2025).

Keberhasilan implementasi layanan bimbingan karier di MAN 3 Pandeglang dalam meningkatkan minat siswa kelas XII untuk studi lanjut ke perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh dinamika faktor pendukung dan penghambat, baik dari ranah internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung utama bermuara pada komitmen institusional. Dukungan penuh dari Kepala Madrasah yang memfasilitasi program secara konsisten menjadi landasan esensial bagi kelancaran tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hal ini diperkuat dengan ketersediaan alokasi waktu khusus dalam jadwal akademik untuk layanan bimbingan,

serta jalinan kerja sama strategis dengan berbagai perguruan tinggi. Melalui kompetensi dan peran aktif guru BK, sekolah secara rutin menyelenggarakan bimbingan klasikal, sosialisasi kampus, dan kunjungan langsung (*campus visit*). Rangkaian kegiatan ini terbukti efektif membuka wawasan siswa, memberikan informasi langsung mengenai program studi, dan secara signifikan mendongkrak motivasi serta antusiasme mereka untuk merencanakan pendidikan lanjutan (Nasirudin, 2025; Rohmah, 2025).

Dukungan struktural tersebut menjadi semakin optimal ketika diiringi oleh ekosistem sosial yang positif di lingkungan siswa. Peran aktif orang tua dalam memberikan dorongan, baik secara moral maupun finansial, ditambah dengan semangat yang ditularkan oleh teman sebaya, terbukti mampu membentuk kepercayaan diri siswa untuk mengejar cita-citanya (Siswa kelas XII, 2025). Namun demikian, dalam pelaksanaannya, institusi madrasah tidak luput dari sejumlah kendala teknis dan logistik yang menjadi faktor penghambat. Pelaksanaan program kerap terbentur oleh keterbatasan anggaran dan fasilitas pendukung di sekolah, seperti kurangnya ketersediaan brosur atau literatur fisik yang mendetail mengenai informasi universitas. Selain itu, masalah penjadwalan juga menjadi tantangan tersendiri; kegiatan sosialisasi terkadang berbenturan dengan agenda akademik lainnya sehingga partisipasi siswa menjadi tidak merata. Agenda krusial seperti kunjungan kampus pun sering kali membebani peserta didik karena membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga pemerataan manfaat dari program tersebut belum sepenuhnya tercapai (Nasirudin, Rohmah, Siswa kelas XII, 2025).

Di samping kendala teknis dari pihak sekolah, realitas sosial-ekonomi keluarga menjadi faktor penghambat yang paling dominan di kalangan siswa. Keterbatasan kondisi finansial sering kali memunculkan kecemasan terhadap tingginya beban biaya kuliah, yang pada akhirnya memadamkan niat siswa yang sebenarnya memiliki potensi akademik. Situasi dilematis ini semakin diperberat oleh minimnya kepedulian atau ketiadaan dukungan dari sebagian orang tua terhadap rencana pendidikan anaknya, serta adanya segelintir siswa yang masih bersikap apatis terhadap penyebaran informasi pendidikan tinggi. Menghadapi tantangan yang kompleks tersebut, peran proaktif dan dedikasi guru BK menjadi kunci utama dalam merawat asa peserta didik. Strategi paling vital yang dilakukan untuk menjembatani hambatan finansial dan kebingungan siswa adalah dengan secara konsisten mendiseminasikan informasi mengenai peluang beasiswa dan skema bantuan pendidikan. Edukasi mengenai beasiswa ini berfungsi sebagai solusi rasional yang memberikan secercah harapan baru, meyakinkan para siswa bahwa

status ekonomi keluarga yang terbatas bukanlah hambatan mutlak untuk meraih gelar sarjana (Siswa kelas XII, 2025).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan karier di MAN 3 Pandeglang merupakan hasil kombinasi dari interaksi faktor internal (motivasi intrinsik siswa dan dukungan keluarga) serta faktor eksternal (fasilitas madrasah, dedikasi guru BK, dan kolaborasi dengan pihak kampus). Meskipun masih dihadapkan pada hambatan struktural, finansial, dan keterbatasan sarana prasarana, sinergi antara pihak madrasah dan guru BK dalam memberikan motivasi berkelanjutan serta membuka akses informasi bantuan pendidikan mampu menjaga efektivitas program ini. Upaya-upaya adaptif tersebut memastikan bahwa bimbingan karier tetap menjadi instrumen yang kuat dan relevan dalam mengakselerasi minat serta kesiapan siswa menuju pendidikan tinggi (Nasirudin, 2025).

Simpulan

Implementasi layanan bimbingan karier di MAN 3 Pandeglang terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam mendongkrak minat, motivasi, serta kepercayaan diri siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keberhasilan program ini dicapai melalui pendekatan komprehensif dan terstruktur oleh jajaran guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang mencakup pelaksanaan konseling individu dan kelompok, layanan bimbingan klasikal di ruang kelas, hingga kegiatan penunjang praktis seperti sosialisasi dari pihak kampus, kunjungan langsung ke universitas (*campus visit*), dan diseminasi informasi peluang beasiswa. Efektivitas layanan ini sangat ditopang oleh komitmen penuh dari pimpinan madrasah, jalinan sinergi yang kuat dengan berbagai perguruan tinggi, serta dorongan moral dari keluarga yang sukses membangun keyakinan akademik siswa. Meskipun dalam realisasinya masih dihadapkan pada sejumlah faktor penghambat seperti keterbatasan alokasi dana operasional sekolah, minimnya sarana prasarana pendukung, hingga tantangan berat berupa keterbatasan ekonomi keluarga dan kurangnya kepedulian dari sebagian kecil siswa maupun orang tua pihak madrasah secara adaptif terus berupaya mencari jalan keluar. Langkah solutif tersebut secara konsisten diwujudkan dengan memperluas akses informasi terkait bantuan pendidikan serta memberikan pendampingan mental secara berkelanjutan, sehingga layanan bimbingan karier tetap mampu berfungsi maksimal sebagai fondasi strategis yang mengarahkan masa depan peserta didik menuju pendidikan tinggi.

Daftar Pustaka

- Dea, R. G. (2024). Faktor Perubahan Alih Fungsi Lahan Pertanian Akibat Pembangunan Kawasan Aerotropolis Kulon Progo dan Dampaknya Terhadap Tata Guna Lahan LP2B , Pemukiman dan Pariwisata. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(2), 50–58.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218.
- Dwijendra, U., Rambu, A., Roni, B., Dwijendra, U., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya). 2(2), 61–73.
- Euis L, H. N. N. S. & S. J. S. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Meningkatkan HasilBelajar. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 224–232.
- Khoirunnisa, H., & Lestari, M. (2024). Layanan bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 376.
- Latipah, E, Abdillah, & Saehudin. (2025). Mengatasi Perundungan (Bullying) di Kalangan Siswa Berbasis Pendidikan Akhlak al-Ghazali. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 44–60.
- Nasirudin. (2025). *No Tit.* Wawancara dengan kepala madrasah MAN 3 Pandeglang, Hari rabu tanggal 23 juli, Tempat ruang kepala madrasah MAN 3 Pandeglang.
- Putri Pratami Hidayat. (2025). *No Titl.* Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) MAN 3 Pandeglang, Hari rabu tanggal 23 juli, Tempat ruang guru MAN 3 Pandeglang.
- Ridwan Maulana, A., Yunita, R., Sutansyah, L., Ali Agustini, A., & Pendidikan Islam STIT AL-Farabi Pangandaran, M. N. (2024). *Journal Education and Government Wiyata Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Bagi Siswa Mas Ypp Jamanis.* 2(2), 166–171.
- Rismeianti, Tetteng, B., & Siswanti, D. N. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(8), 550–561.
- Rohmah, S. (2025). Wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) MAN 3 Pandeglang, Hari rabu tanggal 23 juli, Tempat ruang guru MAN 3 Pandeglang.

- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Selvia, M., & Fitriani, W. (2023). Problematika Rendahnya Minat Siswa dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi serta Implikasinya dalam Bimbingan Konseling . *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(02).
- Siswa kelas XII. (2025). Wawancara dengan siswa kelas XII MAN 3 Pandeglang, Hari rabu tanggal 23 juli, Tempat ruang aula MAN 3 Pandeglang.
- Talya Mahmudatuz Zahroh, M. Ramli, D. P. (2022). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap perencanaan karier siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 156.